

**TRADISI NDUK TUO SEBAGAI KEARIFAN LOKAL PADA
MASYARAKAT ABAI SIAT KOTO BESAR KABUPATEN
DHARMASRAYA PROVINSI SUMATERA BARAT**

TESIS



**OLEH
INGE ANGELIA
NIM 1304306**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Inge Angelia, 2015. Tradition *Nduk Tuo* For Local Wisdom In Abai Siat Society Koto Besar of the District Dharmasraya West Sumatera. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

Nduk Tuo tradition is one of the traditions of a series of mating process in Abai Siat Dharmasraya. Tradition *Nduk Tuo* in Abai Siat separate meaning of this tradition for the purpose of helping people who will hold the wedding. The purpose of this study was to see how the shape of the tradition *Nduk Tuo* in Abai Siat, local wisdom traditions *Nduk Tuo* and the process of shifting from this tradition.

This study is a qualitative research with ethnographic type. This research was conducted in Abai Siat District of Koto Besar Dharmasraya. Informants of this study consisted of traditional leaders, Chairman of KAN, community leaders, community Abai Siat, and the people who carry out the tradition *Nduk Tuo*. Data collection techniques by means of in-depth interviews, documentation and direct observation in the field. While the analysis of the data used in this research is the analysis of Spradley by using the 12 steps that are tailored to the needs of the field.

The results found that the tradition *Nduk Tuo* is one of the traditions of the processes in Abai Siat marriage. Tradition *Nduk Tuo* in Abai Siat contains its own meaning that aims to assist the implementation of the capital of marriage and family life are implementing marriage. Implementation *Nduk Tuo* tradition is one of the established forms of social solidarity between people who are able to bind friendship relationship as local wisdom traditions *Nduk Tuo*. Providing capital through *Nduk Tuo* tradition community welfare impact of marital harmony done. For the local community tradition *Nduk Tuo* be one of fulfillment instinct for local communities to sustain their lives. Social functions continuity of tradition is this the reason *Nduk Tuo* in Abai Siat this. *Nduk Tuo* tradition should be maintained and preserved. Indigenous peoples owner *Nduk Tuo* tradition is expected to maintain the tradition of local wisdom *Nduk Tuo* this. Dharmasraya government should support the preservation of traditions that are characteristic of the community Dharmasraya especially Abai Siat.

ABSTRAK

Inge Angelia. 2015. Tradisi *Nduk Tuo* Sebagai Kearifan Lokal Pada Masyarakat Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tradisi *Nduk Tuo* merupakan salah satu bentuk tradisi dari rangkaian proses perkawinan di Kenagarian Abai Siat Dharmasraya. Tradisi *Nduk Tuo* di Kenagarian Abai Siat mengandung makna tersendiri yang tujuan dari tradisi ini untuk membantu masyarakat yang akan mengadakan pesta perkawinan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana bentuk dari proses tradisi *Nduk Tuo* di Kenagarian Abai Siat, kearifan lokal tradisi *Nduk Tuo* dan proses pergeseran dari tradisi ini.

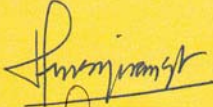
Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe etnografi. Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Informan dari penelitian ini terdiri dari tokoh adat, Ketua KAN, tokoh masyarakat, masyarakat Abai Siat, dan masyarakat yang melaksanakan tradisi *Nduk Tuo*. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi langsung di lapangan. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Spradley dengan menggunakan 12 langkah yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan.

Hasil penelitian menemukan bahwa Tradisi *Nduk Tuo* merupakan salah satu bentuk tradisi dari rangkaian proses perkawinan di Nagari Abai Siat. Tradisi *Nduk Tuo* di Kenagarian Abai Siat mengandung makna tersendiri yang bertujuan untuk membantu modal pelaksanaan perkawinan dan kehidupan keluarga yang melaksanakan perkawinan. Pelaksanaan tradisi *Nduk Tuo* merupakan salah satu bentuk memantapkan solidaritas sosial antar masyarakat yang mampu mengikat hubungan silaturahmi sebagai kearifan lokal tradisi *Nduk Tuo*. Pemberian modal melalui tradisi *Nduk Tuo* oleh masyarakat memberikan dampak kesejahteraan bagi keharmonisan perkawinan yang dilakukan. Bagi masyarakat setempat tradisi *Nduk Tuo* menjadi salah satu tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat di Kenagarian Abai Siat didalam mencapai suatu tujuan. Tradisi *Nduk Tuo* harus dipertahankan dan dilestarikan. Kepada masyarakat adat pemilik tradisi *Nduk Tuo* ini diharapkan dapat menjaga kearifan lokal tradisi *Nduk Tuo* ini. Pemerintah Dharmasraya harus mendukung pelestarian dari tradisi yang merupakan ciri khas dari masyarakat Dharmasraya khususnya Nagari Abai Siat.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Inge Angelia*

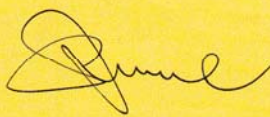
NIM. : 1304306

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. rer. soz. Nursyirwan Effendi</u> Pembimbing I		<u>2/3/2015</u>
<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> Pembimbing II		<u>2/3 2015</u>

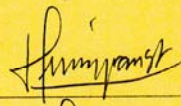
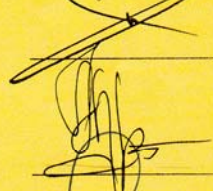
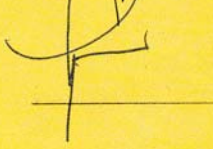
Direktur Program Pasca Sarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Nursyirwan Effendi</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Isnarmi Moeis, M.Pd., M.A.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Inge Angelia*

NIM. : 1304306

Tanggal Ujian : 4 - 2 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Tradisi *Nduk Tuo* sebagai Kearifan Lokal pada masyarakat Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2015

Saya yang menyatakan



Inge Angelia
NIM:1304306

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan Tesis ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S2) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang dengan judul **“Tradisi *Nduk Tuo* Sebagai Kearifan Lokal Pada Masyarakat Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat”**.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati M.Ed, E.dD. selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Agusti Epi, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Prof. Dr. rer. soz. Nursyirwan Effendi selaku Pembimbing I dan Dr. Fatmariza, M.Hum. selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan tesis ini.

4. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd., Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA. dan Dr. Isnarmi, MA. selaku kontributor yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan tesis ini.
5. Kepala Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Dharmasraya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
6. Camat Koto Besar, Wali Nagari Abai Siat beserta karyawan/ti di kantor Wali Nagari Abai Siat yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan serta doanya kepada penulis didalam menyelesaikan tesis ini.
8. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amiin.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Masalah Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Konsep Kebudayaan	12
2. Konsep Tradisi	16
3. Kearifan Lokal.....	18
4. Konsep Makna dan Simbol	21
5. Tindakan Sosial	24
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	36

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisa Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	52
1. Letak Wilayah Kenagarian Abai Siat	52
2. Penduduk	53
3. Mata Pencaharian	55
4. Agama	56
5. Tradisi	57
6. Pendidikan	59
7. Sarana dan Prasarana	60
8. Bahasa	61
9. Sistem Kekerabatan	61
10. Organisasi Sosial	63
 B. Temuan Khusus	 64
1. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Nduk Tuo</i> di Kenagarian Abai Siat ...	64
a. Tradisi <i>Nduk Tuo</i>	66
b. Sejarah Tradisi <i>Nduk Tuo</i>	70
c. Waktu Pelaksanaan Tradisi <i>Nduk Tuo</i>	73
d. Tempat Pelaksanaan Tradisi <i>Nduk Tuo</i>	74
e. Pihak-Pihak Yang terlibat didalam Tradisi <i>Nduk Tuo</i>	75
f. Perlengkapan yang digunakan dalam Tradisi <i>Nduk Tuo</i>	78
g. Pelaksanaan Tradisi <i>Nduk Tuo</i> di Kenagarian Abai Siat	79
2. Kearifan Lokal dalam Tradisi <i>Nduk Tuo</i>	89
3. Alasan masyarakat didalam mempertahankan kearifan lokal tradisi <i>Nduk Tuo</i>	94
C. Pembahasan	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Implikasi	103
C. Saran dan Rekomendasi	104

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Informan	36
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kenagarian Abai Siat Berdasarkan Jorong dan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kenagarian Abai Siat Dharmasraya Berdasarkan latar Belakang Mata Pencaharian	54
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kenagarian Abai Siat Dharmasraya Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
Tabel 4.4 Sarana Prasarana di Kenagarian Abai Siat Dharmasraya	59
Tabel 4.5 Jumlah Suku di Kenagarian Abai Siat Dharmasraya	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka berpikir	32
Gambar 2.	Bagan Proses Tradisi <i>Nduk Tuo</i> di Kenagarian Abai Siat Kabupaten Dharmasraya	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembaran Kerja Analisis Domain	106
Lampiran 2 Analisis Domain Terfokus	113
Lampiran 3 Tema Budaya	114
Lampiran 4 Lembar Observasi	115
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	116
Lampiran 6 Matrik Data	117
Lampiran 7 Dokumentasi	118
Lampiran 8 Catatatan Lapangan	122
Lampiran 9 Peta Kabupaten Dharmasraya	127
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian dari Fakultas	128
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik bersama melalui proses belajar (Koentjaraningrat, 2009:128). Kebudayaan menurut Geertz (1992:17) adalah sebuah konteks, sesuatu yang didalamnya semua hal itu dapat dijelaskan dengan terang, yakni secara mendalam. Kebudayaan bukanlah sebuah kekuatan, sesuatu untuk memberi ciri-ciri kausal pada peristiwa-peristiwa sosial, perilaku-perilaku, pranata-pranata atau proses-proses. Kebudayaan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena manusialah yang menciptakan kebudayaan. Manusia menciptakan budaya dapat dikatakan sebagai suatu adaptasi terhadap lingkungannya.

Kebudayaan dimiliki oleh masyarakat yang diperoleh dengan cara belajar, maka dengan itu kebudayaan terdapat diseluruh kehidupan dunia. Begitu juga halnya dengan negara kita yaitu negara Indonesia juga memiliki berbagai macam kebudayaan, yang terdiri dari bahasa, makanan, pakaian, rumah adat, upacara perkawinan dan masih banyak lainnya lagi. Antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lainnya dari suatu daerah dengan daerah lainnya memiliki ciri khas kebudayaan masing-masing. Setiap daerah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang menjadi suatu tradisi yang turun temurun didalam masyarakat setempat.

Tradisi merupakan kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang gaib atau keagamaan. Suatu tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain atau suatu kelompok manusia dengan dengan kelompok manusia lainnya, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana berperilaku manusia terhadap alam lain. (Esten, 1992:14)

Kehidupan masyarakat tidak akan pernah terlepas dari tradisi-tradisi yang dimilikinya, karena telah berurat akar dalam sistem kebudayaan mereka. Menurut Koentjaraningrat (1972:88-89) tradisi yang dianggap penting dalam hidup manusia biasanya diperingati dengan berbagai bentuk upacara yang telah dibiasakan dalam kehidupan masyarakat. Upacara itu diadakan sebagai simbol untuk mempersiapkan anggota-anggota masyarakat tersebut menghadapi kehidupan dan memainkan peranan yang sewajarnya didalam masyarakat setempat, dilaksanakan dalam rangka peralihan dari satu tingkat hidup ketingkat hidup lainnya atau dikenal juga dengan istilah upacara peralihan (*rites de passage*). Upacara peralihan manusia meliputi upacara kelahiran, upacara kematian dan upacara perkawinan.

“Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan merupakan hal yang sangat penting untuk melestarikan kehidupan manusia, setiap perkawinan memiliki upacara-upacara khusus yang dilangsungkan dalam melaksanakan perkawinan” (Undang-undang perkawinan No. 1 tahun 1974 pasal 1)

Sebagai makhluk yang berbudaya dengan biologisnya manusia mengenal adanya perkawinan. Melalui perkawinan inilah manusia mengalami perubahan status sosialnya. Dari status “sendiri” menjadi status “berkeluarga” dan oleh masyarakat orang yang telah melakukan perkawinan diperlakukan sebagai anggota masyarakat secara penuh. Upacara perkawinan merupakan suatu upacara yang setiap daerah mempunyai keunikannya masing-masing. Keunikan ini dapat dilihat dari pelaksanaan perkawinan yang memiliki makna tersendiri. Upacara perkawinan tidak terlepas dari berbagai rangkaian upacara adat lainnya yang dilaksanakan baik sesudah dan sebelum perkawinan di langungkan. Begitu juga halnya dengan masyarakat di Minangkabau, perkawinan merupakan upacara yang memiliki makna tersendiri.

Masyarakat didalam upacara perkawinan di Minangkabau memiliki peran dan fungsi. Menurut Daryusti (2010:7) dalam hidup bermasyarakat, orang Minangkabau menjunjung tinggi nilai egaliter atau kesetaraan. Nilai ini dinyatakan oleh masyarakat Minangkabau dengan ungkapan *duduak samo randah, tagak samo tinggi* (duduk sama rendah, tegak sama tinggi). Dalam hal ini yang menyangkut untuk kepentingan umum masyarakat Minangkabau kolektif sangat menonjol, hal ini sangat terlihat dalam menjunjung tinggi musyawarah dan mufakat, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa permufakatan dalam kebersamaan merupakan otoritas yang tinggi oleh masyarakat Minangkabau.

Nilai-nilai egaliter dan kesetaraan yang dianut oleh masyarakat di Minangkabau terkandung makna bahwa masyarakat Minangkabau sangat

menjunjung tinggi nilai kesetaraan, dimana suatu keputusan di ambil secara bermusyawarah dengan kesepakatan. Begitu juga halnya dalam perkawinan, didalam pelaksanaan upacara perkawinan masyarakat di Minangkabau melakukan musyawarah terlebih dahulu sebelum rangkaian upacara perkawinan di langsunikan. Pelaksanaan upacara perkawinan di Minangkabau pun tiap daerah-daerah wilayah Minangkabau juga memiliki perbedaan-perbedaan tersendiri didalam pelaksanaan upacara perkawinan. Misalnya dalam persiapan pelaksanaan pesta perkawinan di masyarakat Minangkabau tiap daerah memiliki rangkaian upacara tersendiri.

Persiapan pelaksanaan pesta perkawinan di Minangkabau salah satu contohnya ada pada masyarakat Pariaman, sebelum pelaksanaan upacara perkawinan masyarakat Pariaman melaksanakan tradisi yang dinamakan *Barantam*. *Barantam* ini merupakan malam dimana kerabat menyumbang uangnya pada malam patang *mangukuih* untuk membantu calon keluarga pengantin perempuan dalam melaksanakan pesta perkawinan. Pada masyarakat Minangkabau lainnya yaitu di DALKO (Dama Gadang, Arikir, Lubuk Sao, dan Koto Panjang) sebelum pelaksanaan pesta perkawinan dikenal dengan istilah *Alek Batolong*. *Alek Batolong* merupakan organisasi sosial yang bertujuan memberikan pinjaman modal untuk biaya *Baralek* bagi anggotanya, sehingga setiap anggota dapat saling tolong menolong. Organisasi *Alek Batolong* ini juga memupuk serta meningkatkan kesadaran anggota masyarakat agar saling tolong menolong secara sukarela. Budaya ini berbentuk organisasi sosial yang memiliki peranan dalam peminjaman modal

untuk biaya *Baralek*. Pelaksanaannya dipimpin oleh pengurus *Alek Batolong*. Mulai dari membuka kotak amplop undangan sampai dengan acara penutupan yang ditutup dengan makan bersama. Hal yang hampir sama juga ditemukan pada masyarakat di Kenagarian Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya yang juga merupakan wilayah adat dari Minangkabau. Tradisi yang hampir sama di Kenagarian Abai Siat ini dinamakan *Nduk Tuo*. Tradisi *Nduk Tuo* ini dilaksanakan sebelum pelaksanaan upacara perkawinan di langsungkan, tepatnya setelah ijab kabul.

Upacara perkawinan yang dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Abai Siat memiliki beberapa tahap, yaitu: tahap sebelum perkawinan, pesta perkawinan, dan tahap setelah perkawinan. Serangkaian upacara adat perkawinan yang dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Abai Siat terbagi atas beberapa tahap, yaitu tahap *Batumu Induak Moinduak*, *Batando*, Nikah, *Nduk Tuo*, *Baolek* dan tahap sesudah perkawinan. Tahap tradisi *Nduk Tuo* berada di antara nikah dan *Baolek*.

Tradisi *Nduk Tuo* adalah tahapan upacara perkawinan setelah pelaksanaan ijab qabul. Tradisi *Nduk Tuo* berarti suatu tradisi yang dilaksanakan sebelum acara perhelatan dilakukan, acara ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang hendak melakukan perhelatan berupa bantuan keuangan, dimana para pemuda atau kaum lelaki di Kenagarian Abai Siat pergi ke tempat acara orang yang mau pesta dan melakukan acara makan bersama lalu menyerahkan uang untuk bantuan dana untuk acara perhelatan. Sehingga tuan rumah yang akan melakukan perhelatan akan tertolong dengan

adanya iuran dari para pemuda-pemuda atau kaum laki-laki di Nagari Abai Siat ini.

Permasalahan perkawinan dalam masyarakat di Kenagarian Abai Siat tidak saja melibatkan pihak keluarga yang melangsungkan perkawinan, tetapi juga melibat seluruh lapisan masyarakat di Kenagarian Abai Siat. Karena peran dan fungsi *Nduk Tuo* bagi masyarakat untuk mencari kesepakatan dalam pelaksanaan pesta perkawinan dan untuk mengumpulkan dana untuk pelaksanaan pesta.

Pelaksanaan suatu tradisi tidak terlepas dari suatu kesepakatan dari masyarakat setempat sejak dahulunya sampai saat sekarang ini. Tradisi *Nduk Tuo* terlaksana juga karena merupakan kesepakatan dari masyarakat Nagari Abai Siat yang telah ada dari semenjak dahulunya, dalam melestarikan dan mempertahankan suatu tradisi tersebut diperlukan suatu kearifan lokal dari masyarakat di nagari tersebut. Menurut Gobyah dalam “Berpijak pada Kearifan Lokal” dalam <http://www.balipos.co.id>. (diakses tanggal 25 Juli 2014) mengatakan bahwa kearifan lokal yang merupakan sebagai jawaban untuk bertahan dan menumbuhkan secara berkelanjutan kebudayaan yang didukungnya. Kearifan lokal (*local genius*) adalah kebenaran yang telah mentradisi atau *ajeg* dalam suatu daerah. Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup.

Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Begitu juga sama halnya dengan tradisi *Nduk Tuo* di Kenagarian Abai Siat ini yang merupakan produk masa lalu yang dijadikan sebagai pegangan hidup bagi masyarakat di Kenagarian Abai Siat didalam pelaksanaan perkawinan, tradisi *Nduk Tuo* ini sebagai bentuk falsafah orang Minangkabau dengan ungkapan *barek samo di pikua, ringan samo di jinjiang* (berat sama di pikul, ringan sama di jinjing) dimana dalam pelaksanaan tradisi *Nduk Tuo* ini bertujuan untuk meringankan biaya keluarga yang akan melaksanakan perhelatan dengan cara masyarakat mengadakan pengumpulan dana secara bersama-sama dan pemberian kebutuhan pokok bagi kaum ibu-ibu untuk keperluan memasak di saat pesta perkawinan dilangsungkan.

Berangkat dari fenomena-fenomena tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai tradisi *Nduk Tuo* ini. Tradisi *Nduk tuo* ini memiliki makna yang penting dalam menjaga bentuk solidaritas dan kebersamaan dari kehidupan bermasyarakat di Kenagarian Abai Siat. Tradisi ini merupakan tradisi yang masih berlaku di Kenagarian Abai Siat dan memiliki kearifan lokal yang bermanfaat bagi masyarakat setempat, sehingga tradisi ini tetap dipertahankan seiring dengan perkembangan zaman pada saat sekarang ini.

Pentingnya riset ini dikarenakan: 1) dalam kehidupan masyarakat yang telah banyak mengalami transformasi budaya menuju kearah budaya yang modern dan praktis, namun masyarakat di Kenagarian Abai Siat masih tetap melaksanakan tradisi ini dalam rangka melestarikan kebudayaan daerah, karena memelihara kebudayaan tradisional sama artinya dengan menghargai

dan menghormati para leluhur yang telah membentuk tradisi ini. Sehingga tradisi ini tetap mampu bertahan oleh generasi yang ada. 2) didalam tradisi ini terdapat hubungan kekerabatan, rasa solidaritas antar masyarakat. Seperti dalam mempersiapkan tradisi *Nduk Tuo* dilakukan oleh keluarga besar yang melaksanakan tradisi *Nduk Tuo*. Rasa solidaritas yang terlihat dari keikutsertaan seluruh masyarakat di Kenagarian Abai Siat didalam membantu masyarakat yang akan melaksanakan pesta. Tanpa adanya solidaritas antar masyarakat maka tradisi *Nduk Tuo* ini sulit untuk dilaksanakan. 3) ketertarikan juga muncul karena keinginan besar untuk mendalami kebudayaan tradisional yang masih hidup di tengah masyarakat modern. 4) banyaknya pembelajaran pendidikan nilai yang terkandung dalam tradisi *Nduk Tuo* ini selain bentuk kekerabatan dan solidaritas. Musyawarah, kerjasama, tolong menolong sangat tergambar didalam pelaksanaan tradisi *Nduk Tuo* ini. Maka oleh karena itu penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang **“Tradisi *Nduk Tuo* Sebagai Kearifan Lokal Pada Masyarakat Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat”**

B. Fokus dan Masalah Penelitian

Pemaparan pada latar belakang permasalahan maka peneliti memfokuskan penelitian ini adalah kearifan lokal tradisi *Nduk Tuo* pada masyarakat Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Peneliti mencoba mengidentifikasi bentuk-bentuk kearifan lokal yang terkandung didalam tradisi *Nduk Tuo* di Kenagarian Abai Siat ini. Tradisi

Nduk Tuo yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi masyarakat di Kenagarian Abai Siat didalam mengatasi permasalahan dana pelaksanaan pesta perkawinan. Berdasarkan fokus penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Proses pelaksanaan Tradisi *Nduk Tuo* di Kenagarian Abai Siat Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana bentuk kearifan lokal tradisi *Nduk Tuo* di Kenagarian Abai Siat Kabupaten Dharmasraya?
3. Kenapa masyarakat di Kenagarian Abai Siat masih mempertahankan kearifan lokal tradisi *Nduk Tuo*?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang makna dan kearifan lokal yang terkandung didalam tradisi *Nduk Tuo* di Kenagarian Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan Proses Tadisi *Nduk Tuo* di Kenagarian Abai Siat Kabupaten Dharmasraya
2. Mengidentifikasi kearifan lokal tradisi *Nduk Tuo* di Kenagarian Abai Siat Kabupaten Dharmasraya
3. Menganalisis alasan masyarakat di Kenagarian Abai Siat didalam mempertahankan kearifan lokal dari tradisi *Nduk Tuo*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian yang telah diungkapkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan dan bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis

- a. Menghasilkan karya tulis ilmiah tentang tradisi *Nduk Tuo*. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan diketahui makna kegiatan ini.
- b. Menghasilkan sebuah referensi untuk membangun ilmu pengetahuan budaya yang mengandung nilai-nilai pendidikan di masyarakat dan untuk melihat multikultural yang ada di masyarakat Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama atau sejalan dengan tradisi *Nduk Tuo*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Memenuhi syarat gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Padang.

b. Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat untuk membangun ilmu Pengetahuan tentang tradisi yang ada di masyarakat Indonesia,

agar masyarakat dapat melestarikan tradisi-tradisi yang mereka miliki.

c. Bagi pemerintah

Bahan informasi dan masukan bagi pemerintah Dharma Raya dalam upaya pelestarian budaya daerah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Eksistensi dari tradisi *Nduk Tuo* ini tergambarkan dalam masih banyaknya masyarakat di Nagari ini tetap melaksanakan tradisi *Nduk Tuo*, yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.
2. Tradisi *Nduk Tuo* pada saat sekarang ini masih mampu eksis dan bertahan sebagai kearifan lokal dari masyarakat di Nagari Abai Siat. Kearifan lokal tradisi *Nduk Tuo* yaitu silaturahmi dan kesejahteraan. Masyarakat di Kenagarian Abai Siat bisa menjalin silaturahmi didalam pelaksanaan tradisi *Nduk Tuo* dan masyarakat bisa mensejahterakan masyarakat yang melakukan pesta perkawinan.
3. Alasan masyarakat didalam mempertahankan tradisi *Nduk Tuo* ini disebabkan oleh adanya manfaat tradisi *Nduk Tuo* ini bagi masyarakat di Kenagarian Abai Siat ini. Seperti warisan budaya leluhur, mengikat hubungan kekerabatan, dan meringankan beban masyarakat yang ingin melaksanakan pesta perkawinan.

B. Implikasi

Peneliti melihat tradisi *Nduk Tuo* ini merupakan tradisi yang unik dan menarik. Ada banyak hal yang bisa dipelajari lewat kegiatan ini. Tradisi *Nduk Tuo* yang merupakan tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat

setempat didalam mencapai suatu tujuan bagi masyarakat setempat. Sehingga mengharuskan kita agar bisa menjaga dan melestarikan Tradisi *Nduk Tuo*. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa tradisi *Nduk Tuo* ini tidak hanya harus dilakukan untuk kegiatan pesta perkawinan saja, akan lebih baik lagi jika dilaksanakan untuk kegiatan pendidikan. sehingga nantinya tidak akan ada masyarakat yang terkendala masalah biaya didalam menyelesaikan pendidikannya. Melalui penelitian tentang tradisi *Nduk Tuo* ini hendaknya dapat menjadi langkah awal didalam pengenalan tradisi-tradisi yang ada didalam masyarakat Nagari Abai Siat. Penelitian mengenai tradisi *Nduk Tuo* ini bisa menambah khasanah budaya masyarakat Dharmasraya, bahwa masih banyak budaya-budaya masyarakat Dharmasraya yang harus digali. Untuk dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Dharmasraya hasil penelitian ini agar dapat dijadikan dokumen tertulis untuk dikenalkan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara yang merupakan salah satu ciri khas dari budaya di Kabupaten Dharmasraya.

C. Saran dan Rekomendasi

1. Bagi pemerintah Kabupaten Dharmasraya hendaknya ikut berperan dalam melestarikan budaya-budaya tradisional seperti tradisi *Nduk Tuo* melalui peraturan-peraturan daerah
2. Bagi masyarakat di kenagarian Abai Siat perlu untuk terus mensosialisasikan tradisi *Nduk Tuo* kepada generasi penerus akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Nduk Tuo* ini.

3. Bagi generasi muda diharapkan terlibat lebih jauh dalam melestarikan budaya tradisi *Nduk Tuo* sehingga mereka dapat lebih mengenal budaya yang dimiliki oleh daerah mereka.
4. Penulis menyadari penelitian tentang tradisi *Nduk Tuo* ini belum sempurna, masih terlalu dangkal dan perlu penelitian lebih lanjut. Penulis mengharapkan bagi pembaca yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama agar dapat untuk menggali dan mengkaji lebih dalam lagi dengan melihat unsur-unsur lain yang terdapat dalam tradisi *Nduk Tuo* ini.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A Navis. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Grafiti Pers
- Adimihardja, K. 2008. *Dinamika Budaya Lokal*. Bandung: Indra Prahasta.
- Anwar, Khairil. 2004. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Bambang Widiyanto. 2010. *Prespektif Budaya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlhas.
- Daryusti. 2010. *Lingkaran Lokal Genius dan Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Cipta Media
- Efendi, Nursywan. 2013. Pemangku dan Lembaga Adat Dalam Masyarakat Minangkabau. *Jurnal. Sejarah dan Budaya* edisi perdana Tahun.
- Esten, Mursal. 1992. *Tradisi dan Modernitas dalam Sandiwara*. Jakarta: Intermasa.
- Fiftina. 1995. *Barantam* sebagai mekanisme gotong royong dalam upacara perkawinan di Desa balai kuraitaji, Kecamatan Pariaman Selatan, Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi* tidak diterbitkan. FISIP UNAND.
- Geetz, Clifford. 1992. *Tafsir kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Gibson, Ivanchich, donnelly. 1996. *Organisasi Perilaku Struktur Proses (terjemahan Ninuk Adiarni)*. Jakarta: Bina rupa Aksara.
- Gobyah, I. Ketut. 2003. *Berpijak pada Kearifan Lokal*. Bali Pos. 4 September. (diakses tanggal 25 Juli 2014)
- Harsojo. 1986. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina cipta.
- Hayati, S.dkk. 2011. *Model Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Masyarakat Sunda dalam Membentuk Perilaku Lingkungan Bertanggung Jawab*. Hasil Penelitian, Bandung: UPI Bandung.
- Hendrika Kurnia Sari. 2010. Peranan *Alek Batolong* dalam adat Perkawinan Masyarakat Di Kenagarian Tanjung Sani Kabupaten Agam. *Skripsi*. UNP.
- Huky, D.A Wila . 1982. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya. Usaha Nasional
- Jecky Ariel. 2013 tentang Tradisi *Nganta Kincouw* pada masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik kabupaten Kerinci provinsi jambi. *Tesis*. Pasca Sarjana UNP.
- Kattsoof Louis o. 1989. *Element of Philosophy*. (alih bahasa: Soejono Soemargono) Yogyakarta: tiara wacana
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Offset